

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YPAC MEDAN

**Indra Muda**

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area

Email : indramudahts@gmail.com

### ABSTRACT

*For education achievement purpose both regionally and nationally are now developed at school-based management, the system is expected to foster the ability of schools to manage the continuity of teaching and learning process. to obtain the data in this research conducted interviews, observation and documentation study of objects of research. According to research, the implementation of school-based management in SLB - Medan YPAC stakeholders are involved, the council consists of teachers, school committee, the foundation is guided by the educational curriculum. In the determination of policies such as the determination of hours of study, days off or to take the kids study tour, conducted by the school committee meeting. If the stakeholders agree with the policy set has just been implemented. Similarly, the maintenance of cleanliness and neatness of children enter school and after school, always communicated with the school committee so that the pattern educate and nurture children do together. Conclusions in the research that is, the preparation of school-based management planning on SLB - YPAC Medan involving all stakeholders such as councils of teachers, administrators YPAC, school committees and agencies. Inhibiting factor in planning school-based management of most of the school committee is not familiar with school-based management.*

*Keywords: implementation, MBS, YPAC*

## PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak untuk mendapat Pendidikan, demikian diamanahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tanpa membedakan latar belakang, status sosial dan kondisi fisik seseorang. Untuk terselenggaranya pendidikan secara merata dan berkesinambungan, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk terarahnya pencapaian sasaran pendidikan baik secara regional maupun secara nasional perlu di dasarkan kepada prinsip-prinsip manajemen sehingga prioritas pencapaian tujuan dapat dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan dan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan lembaga non pemerintah yang berpartisipasi untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus atau anak cacat. Dalam lembaga ini sistem pendidikan yang diajarkan kepada siswa sangat berbeda dengan lembaga pendidikan umum, karena siswanya yang menderita kecacatan maka proses penyampaian pelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan penyerapan ilmu oleh siswa yang bersangkutan.

### Perumusan Masalah

1. Apakah penyusunan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah sudah melibatkan seluruh stakeholder ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menyusun perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti apakah prosedur penyusunan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah melibatkan seluruh stakeholder.
2. Untuk meneliti apa yang menjadi faktor penghambat dalam menyusun

perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

### Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian berikutnya guna pengembangan pengelolaan manajemen pendidikan berbasis sekolah khususnya pada sekolah anak berkebutuhan khusus yang lazim disebut Sekolah Luar Biasa.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para orang tua agar tidak memiliki rasa malu apabila memiliki anak berkebutuhan khusus, melainkan harus dapat mengembangkan potensi diri yang terdapat pada anak yang bersangkutan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terutama bagi diri penulis sendiri dalam kajian pembinaan anak berkebutuhan khusus baik secara regional maupun secara nasional.

### TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen berbasis sekolah dalam bahasa Inggris disebut *school based management*, pertama sekali dipopulerkan di Amerika Serikat. Konsep ini ditawarkan oleh masyarakat yang mempertanyakan relevansi dan korelasi hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, tuntutan utama yang disampaikan masyarakat adalah agar tercipta keserasian hubungan antara lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan kerja pada masa kini dan pada masa yang akan datang.

Menurut Nanang Fattah (2000 : 8) "Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat menuju ke tingkat sekolah. Pemberian kewenangan dalam pengambilan keputusan dipandang sebagai otonomi ditingkat sekolah dalam pemberdayaan sumber-sumber sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan dan

mempertanggung jawabkan kepada setiap orang atau lembaga lain yang berkepentingan”.

Dengan demikian tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi sekolah dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk mencapai efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya sekolah, partisipasi masyarakat dan menyederhanakan birokrasi. Dewan sekolah bersama-sama dengan masyarakat memberikan dukungan bagi peningkatan mutu sekolah, pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan gaji atau intensif untuk mendukung pencapaian hasil pendidikan atau lulusan yang bermutu. Profesionalisme para kepala sekolah, dewan guru akan dapat ditingkatkan karena besarnya dukungan masyarakat yang disertai dengan pengawasan terhadap mutu, transparansi, demokratis dan penghapusan kecenderungan adanya KKN dalam pengelolaan sekolah.

Permadi (2001 : 17) mengemukakan, ”Manajemen berbasis sekolah selain dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, juga untuk tujuan politik terutama demokratisasi di sekolah”. Dengan demikian jelas bahwa, dengan manajemen berbasis sekolah tidak hanya akan dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar atau guru untuk mentransfer ilmunya kepada siswa akan tetapi juga dapat menumbuhkan organisasi dan manajemen pengelolaan sekolah yang lebih kokoh sehingga menumbuhkan kekompakan antara guru dengan guru, antara guru dengan orang tua siswa dan dapat membuka hubungan yang lebih baik antara siswa dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang mereka hadapi.

#### **PEMBAHASAN**

Untuk lebih terarahnya pola pengasuhan dan pendidikan anak berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar

Biasa (SLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) Medan, dilakukan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah sehingga prioritas pencapaian sasaran sesuai dengan jenis layanan kebutuhan khusus yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Justru itu pada saat orang tua anak berkebutuhan khusus mendaftarkan anaknya sekolah pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) Medan diwajibkan terlebih dahulu memeriksakan jenis kecacatan yang diderita anak tersebut kepada dokter . Orang tua yang bersangkutan dapat juga memeriksakannya pada dokter Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) sesuai dengan waktu dan jam kerja yang ditetapkan. Untuk pemeriksaan ini setiap calon siswa dikenakan biaya rata-rata Rp.100.000 (seratus ribu). Dari hasil pemeriksaan ini maka akan dapat diarahkan terapi yang tepat pada anak berkebutuhan khusus tersebut atas kerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua siswa di rumah.

Skedul penerimaan siswa atau anak berkebutuhan khusus pada Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) Medan tidak sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan umum, melainkan dilakukan secara mandiri sesuai dengan daftar tunggu. Jadi, bisa saja penerimaan siswa dilakukan pada bulan Januari, bulan Pebruari atau Desember sesuai dengan daftar tunggu siswa yang bersangkutan. Berhubung partisipasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) Medan cukup besar maka tidak seluruhnya dapat ditampung sehingga dibuat daftar tunggu misalnya untuk 2 bulan ke depan, 6 bulan ke depan, 1 tahun ke depan bahkan ada yang 2 tahun berikutnya.

Untuk persyaratan anak berkebutuhan khusus yang diterima pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacad (YPAC) Medan adalah mereka yang sudah mencapai usia minimal 5 tahun dan maksimal 10 tahun dengan melampirkan

surat keterangan dari dokter tentang kecacatan yang diderita anak yang bersangkutan. Sedangkan bagi siswa pindahan dari Sekolah Luar Biasa lainnya selama masih berada pada usia sekolah dapat diterima apabila kapasitas daya tampung pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Medan masih memungkinkan untuk menampungnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengelola Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat dikatakan kegiatan operasional sekolah hampir seluruhnya diusahakan sendiri oleh pihak Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus maka kepada setiap orang tua siswa dikenakan biaya sekolah rata-rata sebesar Rp.142.000 (seratus empat puluh dua ribu rupiah) per bulan setelah dipotong dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Dalam usaha pengembangan sarana dan fasilitas sekolah kepada setiap siswa baru juga dikenakan uang pembangunan sebesar Rp.900.000 (sembilan ratus ribu rupiah). Sementara apabila dilihat alokasi peningkatan proses belajar-belajar, pemerintah menempatkan tenaga guru dengan status DPK-PNS.

Hari sekolah anak berkebutuhan khusus pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan ditetapkan 5 hari dalam satu minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. Untuk tingkat TK atau persiapan jam masuk ditetapkan mulai dari jam 08.00-11.00 hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu sedangkan hari Jum'at jam masuk adalah jam 08.00 Wib dan keluar jam 10.30 WIB. Bagi tingkat SDLB, SMPLB dan Kelas Terapi jam masuk setiap hari adalah jam 08.00-12.00 WIB kecuali untuk hari Jum'at yaitu masuk jam 08.00 WIB dan keluar jam 11.30.WIB. Penetapan jam masuk dan keluar sekolah ini terlebih dahulu dirapatkan dengan pihak komite sekolah sehingga masing-masing stakeholder dapat mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat rapat sekolah. Para orang tua anak berkebutuhan khusus

atau walinya, setiap hari sekolah mengantar dan menjemput anak berkebutuhan khusus tersebut, oleh karena itu para orang tua ini menunggu anaknya hingga pulang sekolah, apabila anak mereka mengalami masalah di sekolah misalnya buang air besar di sembarang tempat, buang air kecil di sembarang tempat atau masalah lainnya akan diminta bantuan orang tuanya untuk membersihkan. Dengan demikian antara orang tua dengan guru saling berkomunikasi untuk kemandirian anak berkebutuhan khusus tersebut.

Bentuk kolaborasi antara orang tua dengan guru dapat dilihat dalam membina kerapian anak misalnya, pada saat diantar ke sekolah sianak harus dalam keadaan rapi, demikian juga pada saat pulang sekolah sianak dalam keadaan rapi. Dengan pembiasaan ini kian hari sianak menjadi terbiasa untuk dapat mengurus dirinya sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Untuk membawa anak berkebutuhan khusus study tour ke luar kota atau tempat lain juga dirapatkan terlebih dahulu dengan pihak orang tua dan apabila para orang tua menyetujuinya baru dapat dilaksanakan dengan keikutsertaan orang tua tersebut dalam kegiatan *study tour* dimaksud.

Dalam hal pelaksanaan acara-acara keagamaan atau kegiatan lainnya, peran serta dari para orang tua anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan sangat partisipatif. Untuk kelancaran kegiatan dimaksud umumnya para orang tua memberikan sumbangannya baik berupa uang maupun dalam bentuk barang misalnya, air kemasan, snack atau kebutuhan lainnya sehingga kesempatan anak berkebutuhan khusus menampilkan kemampuannya pada ajang tersebut semakin terbuka lebar.

Khusus bagi siswa yang memiliki cacat mental arah pembinaan yang diberikan kepada mereka adalah keterampilan misalnya, pertukangan, melukis, clening service. Beberapa lukisan yang dihasilkan anak SLB Yayasan

Pembinaan Anak Cacat (YPAC) berhasil mendapat penghargaan, pekerja *cleaning service* sudah banyak yang bekerja pada instansi pemerintah dan swasta. Satu hal yang mendorong pihak lain untuk menggunakan alumni SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) bahwa mereka tidak banyak tingkah dalam bekerja melainkan vokus untuk menyelesaikan sebagaimana mestinya. Untuk anak Tuna Daksa {D} beberapa orang diantaranya dapat bersekolah hingga perguruan tinggi. Hingga tahun 2011 ini 2 orang alumni SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan berhasil duduk di Universitas Sumatera Utara (USU) yaitu satu orang pada Fakultas Sastra dan satu orang lagi pada Fakultas Ekonomi. Dengan keberhasilan beberapa siswa ini tentu menjadi salah satu barometer bahwa, kecacatan bukanlah faktor utama penghalang bagi seseorang untuk mencapai sukses akan tetapi yang lebih utama adalah ketekunannya.

Dalam kaitannya dengan penyusunan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan tidak ada hambatan yang menonjol, karena seluruh stakeholder memiliki partisipasi yang baik untuk mendukung program pendidikan dan dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Hambatan yang paling terasa hanya sebatas keterbatasan dana yang dimiliki untuk melaksanakan program-program pemberdayaan anak berkebutuhan khusus misalnya, melakukan simulasi terapi dengan peralatan yang lebih baik, memperbanyak kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat tertentu. Hambatan lainnya berupa keterbatasan komitesekolah sebagai salah satu unsur stakeholder memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. Dengan hambatan ini, karena terbinanya kerjasama diantara stakeholder maka dapat saling isi mengisi sehingga kebutuhan pendidikan dan arak pendidikan

anak berkebutuhan khusus dapat disesuaikan dengan program pendidikan baik secara regional maupun secara nasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penyusunan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan sudah melibatkan seluruh stakeholder seperti, dewan guru, pengurus YPAC, komite sekolah dan instansi terkait.
2. Faktor penghambat penyusunan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah berupa sebagian diantara orang tua anak berkebutuhan khusus tidak faham dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Pada sisi lain karena dengan Manajemen Berbasis Sekolah berarti penguatan pada sekolah yang bersangkutan, dukungan dana untuk itu masih terbatas.

### Saran

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah sebaiknya dilakukan secara periodik dan masing-masing stakeholder memberikan kontribusinya demi kemajuan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. Komposisi tenaga pengajar atau guru dalam spesifikasi khusus sesuai dengan penugasannya masih terbatas, untuk itu perlu penambahan.
3. Regenerasi guru DPK-PNS pada SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan sejak dini perlu dilakukan karena diantara guru DPK-PNS ini 7 tahun ke depan rata-rata sudah memasuki usia pensiun.
4. Kepada setiap anak berkebutuhan khusus supaya ditanamkan prinsip bahwa, kecacatan bukanlah ukuran mutlak bagi seseorang untuk mencapai sukses.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fattah, Nanang, 1996, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Andira, Bandung.
- Permadi, Dadi, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, PT. Sarana Panca Karya Nusa, Bandung.
- UUD 1945 dan Amandemennya, Amandemen 1 S/D 4, Fokus media, Jakarta, 2004.